

Ideologi Kapitalisme dalam Buku Teks SMA Kelas XII: Tinjauan Teori Wacana Laclau & Mouffe

Sulqadri¹, Muhammad Saleh², Sultan³

Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: sulqadri.rani@gmail.com¹

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan representasi ideologi kapitalisme dalam piranti identitas kewacanaan dalam buku teks kelas XII; (2) Mendeskripsikan representasi ideologi kapitalisme dalam piranti antagonisme kewacanaan dalam buku teks kelas XII; Mendeskripsikan representasi ideologi kapitalisme dalam piranti intervensi hegemonis. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa membaca, mencatat, dan menganalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Melalui piranti Identitas kewacanaan dalam setiap teks wacana ditemukan fitur-fitur yang menggambarkan representasi ideologi kapitalisme dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII. Fitur-fitur tersebut adalah titik simpul atau penanda utama, momen atau tanda identitas dan ruang sosial. Pada fitur tersebut ditemukan unsur representasi ideologi kapitalisme. (2) Dalam piranti Antagonisme kewacanaan dalam setiap teks wacana ditemukan identitas-identitas yang menunjukkan representasi ideologi kapitalisme dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII. Identitas yang saling meniadakan tersebut menunjukkan unsur representasi ideologi kapitalisme. (3) Intervensi hegemonis setiap teks wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII terdapat wacana yang berusaha meredakan antagonisme kewacanaan. Usaha-usaha tersebut menunjukkan unsur representasi ideologi kapitalisme dalam wacana yang hadir.

Kata Kunci: Analisis, Wacana, Kapitalisme



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Sebagai salah satu media untuk menginternalisasi nilai-nilai yang dianggap baik oleh kelompok dominan dalam hal ini pemerintah, buku teks siswa cukup berpengaruh dalam membentuk pola pikir siswa melalui teks wacana yang terdapat di dalamnya. Teks wacana tersebut merupakan praktik sosial yang bermuatan ideologis. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penelitian yang terkait dengan buku teks pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairinnisa (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya sejumlah piranti linguistik yang memiliki muatan ideologi yang ingin didistribusikan penulis teks cerpen dalam buku teks. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar (2015) dengan hasil penelitian yaitu terdapat pemarjinalan orang miskin melalui fitur-fitur linguistik dalam teks cerpen di buku teks siswa. Kemudian Suriadi (2015) menghasilkan penelitian yang menunjukkan banyaknya kosakata yang merepresentasikan struktur ideologi patriarki dalam buku teks. Penelitian oleh Arlin (2017) menunjukkan adanya representasi kekuasaan melalui fitur-fitur linguistik dalam buku teks bahasa Indonesia. Beberapa penelitian di atas telah menunjukkan bahwa buku teks pelajaran bahasa Indonesia memiliki muatan ideologis.

Kemajuan teknologi komunikasi dan semakin mudahnya mengakses informasi kian memudahkan kapitalisme berkembang tidak hanya merambah ranah domestik saja tetapi juga keseluruhan belahan dunia. Oleh karena itu kapitalisme diyakini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam denyut kehidupan manusia saat ini. Kapitalisme tidak hanya berpengaruh dalam sistem ekonomi tetapi juga berpengaruh dalam sistem pendidikan salah satunya dalam hal penyusunan kurikulum dan buku teks.

Kapitalisme sendiri adalah sistem perekonomian yang menekankan peranan kapital atau modal menurut Loren Bagus (Kristeva 2015:6). Kapitalisme sejak awal kemunculannya pada abad ke-17 sampai saat ini telah mengalami banyak perubahan. Kapitalisme bertahan sampai saat ini dikarenakan hal-hal yang mendasar dari kapitalisme itu sendiri masih berlanjut hingga saat ini. Defenisi yang cukup netral mengenai hal mendasar dari kapitalisme dan ciri-ciri masyarakat hidup dalam sistem kapitalisme yaitu (1) kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi yaitu tanah, pabrik, dan bisnis, (2) tenaga kerja yang digaji atau sering juga disebut buruh upahan, dan (3) produksi barang atau usaha menawarkan jasa untuk mendapatkan laba melalui pertukaran pasar (Tormey, 2016: 14). Sejak awal kapitalisme berpotensi menjadi sebuah sistem dunia atau global melalui pasar-pasar eropa serta berkembangnya kolonialisme dan penaklukan antar benua.

Melalui beberapa contoh penelitian terkait muatan ideologis dalam buku teks siswa serta mudahnya ideologi kapitalisme berkembang dan akhirnya menjadi ideologi arus utama dunia, maka peneliti melihat potensi terdapatnya ideologi

kapitalisme dalam buku teks melalui beberapa teks wacana didalamnya. Ideologi kapitalisme terdapat di dalam teks wacana pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA kelas XII Kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melihat ideologi kapitalisme dalam wacana adalah teori wacana Laclau-Mouffe. Melalui teori wacana fenomena sosial yang mengonstruksi sebuah wacana dapat terdeteksi. Seperti yang dipaparkan oleh peeneliti dalam salah satu contoh teks dengan judul "Menjual sembari menjaga nirwana" dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XII Kurikulum 2013. Hal tersebut diketahui dengan menentukan identitas kewacanaan yang dihadirkan, antagonisme sosial (perlawanan oleh makna yang ditiadakan), dan proses intervensi hegemonis dalam teks berjudul "Menjual sembari menjaga nirwana" tersebut.

Melalui proses analisis di atas peneliti menemukan bahwa teks berjudul "Menjual sembari menjaga nirwana" bermuatan ideologi kapitalisme, dalam hal ini adalah kapitalisme negara. Hal tersebut bisa dilihat melalui serangkaian analisis melalui piranti kewacanaan dari teori wacana Laclau-Mouffe. Menjadikan alam sebagai tempat wisata dan pemerintah sebagai pemodal nantinya akan memprivatisasi alam. Mengelola wisata alam tentunya akan memerlukan tenaga kerja yang diupah. Dengan demikian, pihak pengelola akan merasa memiliki hak untuk menentukan harga yang harus dibayarkan untuk mengunjungi tempat wisata yang dikelolanya.

Masalah di atas hanyalah salah satu contoh distribusi orientasi ideologi kapitalisme dalam sebuah teks. Dibutuhkan analisis yang lebih mendalam lagi untuk bisa mengidentifikasi teks-teks lain yang merepresentasikan ideologi kapitalisme dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XII semester 2. Kelas XII dipilih oleh peneliti karena pada jenjang tersebut siswa dipersiapkan untuk lulus dan bersiap memasuki dunia kerja.

Penelitian ini berfokus pada pendeskripsian representasi ideologi kapitalisme melalui piranti kewacanaan dalam teks pada buku teks bahasa Indonesia kelas XII. Piranti kewacanaan yang diteliti dalam teori wacana Laclau-Mouffe yaitu identitas kewacanaan, antagonisme sosial (perlawanan oleh makna yang ditiadakan), dan intervensi hegemonis yang merepresentasikan ideologi kapitalisme. Titik awal teori wacana Laclau-Mouffe adalah bahwa tidak ada wacana yang sepenuhnya mapan, wacana saling bertentangan dengan wacana-wacana lain (Jorgensen & Phillips, 2010:90). Hal tersebut memungkinkan terjadinya antagonisme. Teori wacana Laclau-Mouffe juga terpengaruh oleh teori subjektifitas Lacan dan teori dekonstruksi Derrida. Analisis wacana memang memerlukan dekonstruksi dalam melihat teks. Hal ini sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu representasi ideologi kapitalisme dalam buku teks.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khairinnisa (2014). Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa sebagai

medium penyebaran ideologi. Penelitian ini mengungkap ideologi penulis yang terdapat dalam teks cerpen dengan menggunakan metode Norman Fairclough. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sejumlah piranti-piranti linguistik yang memiliki muatan ideologi yang ingin didistribusikan penulis teks cerpen dalam buku teks.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terfokus pada ideologi teks cerpen, rancangan penelitian kali ini mencoba menganalisis wujud representasi ideologi kapitalisme dalam setiap teks yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia kelas XII dengan teori wacana Laclau-Mouffe sebagai metode. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi dan menyadarkan masyarakat bahwa wacana baik itu berbentuk teks atau bukan, sedang saling meniadakan satu sama lain. Melalui kekuasaan wacana yang tampak akan seolah-olah terlihat atau terasa alami dan membentuk manusia sebagai subjek. Wacana itu bisa berkembang melalui sistem pendidikan dan salah satu media pembelajarannya adalah buku teks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian ini deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan sejak 2 Januari 2018 sampai 17 April 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti melalui penggunaan wacana dalam teks untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis dan interpretasi. Peneliti adalah subjek yang meneliti data yang diperlukan dan menggunakan format analisis kerja yang dibagi atas tiga fitur, yaitu identitas kewacanaan, antagonisme sosial, dan hegemoni kewacanaan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu observasi, membaca, dan mencatat. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan uji kredibilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan langkah-langkah analisis deskripsi, interpretasi, dan ekplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data mengenai representasi ideologi kapitalisme dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XII melalui piranti kewacanaan yaitu identitas kewacanaan, antagonisme kewacanaan, dan intervensi hegemonis. Identitas kewacanaan yang secara kolektif dibangun oleh *pariwisata* sebagai titik simpul, *surga*, *membungkus*, dan *dijual* adalah momen atau tanda, sedangkan *pemerintah* merupakan identitas dan ruang sosialnya adalah *Indonesia* pada teks berjudul "Menjual sembari menjaga nirwana" menunjukkan representasi kapitalisme. Hal ini menggambarkan bagaimana usaha negara melalui pemerintah untuk memanfaatkan keindahan alam Indonesia. Pemerintah dianggap sebagai subjek paling layak untuk mengelola alam di Indonesia. Beberapa tempat di Indonesia dianggap layak untuk dijual dan dipromosikan sebagai destinasi wisata unggulan negeri ini. Sistem pariwisata dengan program yang menarik akan mendatangkan banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Jika begitu pendapatan negara dari

sektor pariwisata juga akan meningkat. Untuk merealisasikan itu pemerintah sebagai pengelola membutuhkan tenaga kerja yang diupah.

Representasi ideologi kapitalisme kembali nampak dalam piranti identitas kewacanaan pada teks wacana lainnya. Pada teks berjudul "Nyanyian sunyi dari Idragiri" yang identitas kewacanaannya secara kolektif dibangun oleh fitur titik simpul atau penanda utama yaitu *krisis ekologi*, momen atau tanda seperti *penebangan* dan *banjir* serta *Kalid (mewakili masyarakat)* adalah identitas yang ruang sosialnya adalah *kampung terisolir* menunjukkan akibat dari sistem kapitalisme. Dalam teks ini krisis ekologi terjadi karena sistem pengelolaan hutan yang tidak tepat dari sebuah perusahaan pengelola kayu. Penebangan pohon yang terjadi setiap harinya, telah merusak hutan masyarakat kampung terisolir itu. Ketika musim hujan tiba kampung itu menjadi danau karena tenggelam dan menjadi sangat panas ketika musim kemarau tiba akibat pembakaran hutan.

Piranti antagonisme kewacanaan juga merepresentasikan ideologi kapitalisme melalui identitas – identitas yang saling meniadakan pada sebuah wacana. Antagonisme kewacanaan pada sebuah teks opini menggambarkan adanya dua identitas wacana yang saling meniadakan. Identitas itu adalah *pemerintah* sebagai subjek yang berhak mengelola tempat wisata di Indonesia demi mendapatkan keuntungan. Identitas ini meniadakan peran *masyarakat* sebagai subjek yang telah menempati wilayah tersebut sejak dahulu. Teks opini berjudul "Menjual sembari menjaga nirwana" menggambarkan lokasi yang berpotensi menjadi tempat wisata sebaiknya dimanfaatkan oleh *pemerintah* untuk mendapat keuntungan, daripada hanya ditempati oleh *masyarakat* saja.

. Menjadikan alam sebagai tempat wisata dan pemerintah sebagai pemodal nantinya akan memprivatisasi alam. Mengelola wisata alam tentunya akan memerlukan tenaga kerja yang diupah. Dengan demikian, pihak pengelola akan merasa memiliki hak untuk menentukan harga yang harus dibayarkan untuk mengunjungi tempat wisata yang dikelolanya. Hal tersebut telah memenuhi klasifikasi sebagai sistem berideologi kapitalisme menurut Simon Tormey.

Antagonisme kewacanaan yang merepresentasikan ideologi kapitalisme juga terjadi pada teks lain berjudul "Nyanyian sunyi dari Indragiri". Identitas "*Kalid*" yang mewakili masyarakat di kampung terisolir menggambarkan betapa mereka benar-benar bergantung pada hutan disekitar desanya. Kurangnya perhatian dari pemerintah membuat masyarakatnya sulit untuk mengakses pendidikan. Hal ini membuat masyarakat menjadi terbelakang mengenai krisis ekologi di desa mereka. Bencana alam yang terjadi di desa mereka anggap sebagai hal tidak baik yang berasal dari penunggu Sungai Indragiri. Hal ini memang sering terjadi pada masyarakat pedalaman. Peristiwa tersebut menunjukkan bagaimana identitas "*pemerintah*" sebagai subjek telah ditiadakan. Peran "*pemerintah*" sebagai subjek sama sekali tidak terlihat dalam teks wacana ini. Selain mengeluarkan surat keputusan Hak Pengusahaan Hutan pada sebuah perusahaan, "*pemerintah*" juga terkesan melakukan pembiaran terhadap dampak ekologi disebuah kampung terisolir.

"Pemerintah" harusnya lebih mengambil peran dan menjadi penengah terhadap konflik yang sedang terjadi.

Piranti kewacanaan terakhir yang juga merepresentasikan ideologi kapitalisme adalah intervensi hegemonis. Munculnya dua identitas yang saling berlawanan dalam sebuah wacana memerlukan intervensi hegemonis untuk meredakan konflik yang terjadi. Baik dalam wacana "*pariwisata*" maupun "*krisis ideologi*" didominasi oleh wacana "*pembangunan infrastruktur*". Wacana ini mengandung unsur kapitalisme di dalamnya. Infrastruktur yang memadai seperti transportasi dan penginapan, tentunya dapat menarik minat investor atau pihak pengembang untuk memajukan sektor pariwisata di negeri ini.

"*Pembangunan infrastruktur*" juga mendominasi wacana lainnya dalam hal ini wacana "*krisis ekologi*". Rumah – rumah yang tenggelam dan jembatan yang hancur karena banjir, memerlukan perbaikan yang cepat. Perbaikan infrastruktur hingga ke pelosok daerah Indonesia sangat diperlukan, agar tidak ada lagi daerah yang tertinggal. Selain itu dengan akses dan transportasi yang memadai, ekonomi suatu daerah akan meningkat pula.

Penelitian ini sedikit relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nur Khairinnisa yang mengkaji tentang analisis ideologis pada struktur cerita pendek dalam buku teks siswa. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan arus utama ideologi dunia yaitu kapitalisme. Berikut ulasan lengkap mengenai representasi ideologi kapitalisme dalam buku teks siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai representasi ideologi kapitalisme dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII dapat disimpulkan bahwa dilihat dari piranti identitas kewacanaan dalam setiap teks wacana ditemukan fitur-fitur yang menggambarkan representasi ideologi kapitalisme dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII. Fitur-fitur tersebut adalah titik simpul atau penanda utama, momen atau tanda identitas dan ruang sosial. Pada fitur tersebut ditemukan unsur representasi ideologi kapitalisme. Kemudian jika ditinjau dengan piranti antagonisme kewacanaan dalam setiap teks wacana ditemukan identitas-identitas yang menunjukkan representasi ideologi kapitalisme dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII. Identitas yang saling meniadakan tersebut menunjukkan unsur representasi ideologi kapitalisme. Terakhir jika dilihat dari intervensi hegemonis setiap teks wacana dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XII terdapat wacana yang berusaha meredakan antagonisme kewacanaan. Usaha-usaha tersebut menunjukkan unsur representasi ideologi kapitalisme dalam wacana yang hadir.

DAFTAR PUSTAKA

Arlin. (2017). *Representasi Kekuasaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XI Kurikulum 2013 (Analisis Wacana Kritis Fairclough)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas negeri Makassar.

- Bachtiar, Akbar. (2015). *"Marginalisasi Orang Tidak mampu Dalam Teks Cerpen Buku Siswa Kelas XI SMA (Tinjauan Analisis Wacana Kritis)"*. Skripsi. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Jorgensen, Marianne W dan Louise J. Phillips. (2010). *Analisis Wacana: Teori & Metode*. Diterjemahkan Oleh Imam Suyitno, Lilik Wahyuni, dan Suwarna. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Khairinnisa, Nur. (2014). Analisis Ideologis pada Struktur Teks Cerita Pendek Dalam Buku Siswa Kurikulum 2013 SMA Kelas XI (Suatu Pendekatan Kritis). Skripsi. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. (2015). *Kapitalisme, Negara, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Laclau, Ernesto dan Chantal Mouffe. (2008). *Hegemoni dan Strategi Sosialis*. Diterjemahkan oleh Eko Prasetyo Darmawan. Yogyakarta: Resist Book.
- Suriadi. (2015). *Representasi Ideologi Patriarki Dalam Buku teks Siswa*. Jurnal. Bandung. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Tormey, Simon. (2016). *Anti Kapitalisme Panduan Bagi Pemula*. Makassar: Penerbit Angin.